

ANALISIS PENGARUH BIAYA PRODUKSI DAN LUAS LAHAN TERHADAP PENDAPATAN KELOMPOK TANI DI DISTRIK MIMIKA BARU

Aditya Pratama Katemba¹, Ignasius Narew²

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Jambatan Bulan Timika

e-mail: adityap.katemba@gmail.com¹, ignasiusnarew@gmail.com²

Abstrak – Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh biaya produksi dan luas lahan terhadap pendapatan kelompok tani di Distrik Mimika Baru. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Teknik sampling yang digunakan adalah Teknik Slovin. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara. Penelitian menggunakan uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya produksi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pendapatan, juga luas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan.

Kata Kunci: Biaya Produksi, Luas Lahan, Pendapatan, Petani.

Abstract - This research aims to determine the effect of production costs and land area on the income of farmer groups in the Mimika Baru District. This research uses multiple linear regression analysis. The sampling technique used is the Slovin Technique. Data collection techniques were carried out by interviews. The research uses the t test. The research results show that production costs have a positive and significant effect on income, and land area also has a positive and significant effect on income.

Keywords: Production Costs, Land Area, Income, Farmers.

PENDAHULUAN

Dewasa ini terdapat berbagai jenis kegiatan usaha yang bisa dikembangkan untuk mendapatkan keuntungan, salah satunya adalah usaha yang bergerak pada agrobisnis pertanian. Latar belakang agrobisnis pertanian berasal dari kebutuhan manusia akan bahan pangan yang memadai dan berkualitas tinggi. Pertanian adalah sektor penting dalam agrobisnis karena memproduksi bahan pangan dan bahan baku industri yang menjadi kebutuhan dasar manusia.

Menurut Ramalia (Dewi et al., 2017) produktivitas pertanian sangat dipengaruhi oleh input dan output dari pertanian. Input dari pertanian meliputi tenaga kerja, lahan pertanian, teknologi, dan modal, sedangkan output dari pertanian meliputi hasil pertanian yang dikelola misalnya padi, selain itu produktivitas di bidang pertanian juga tidak lepas dari faktor-faktor sosial ekonomi yang ada disekitarnya. Seiring dengan perkembangan teknologi, pertanian modern menggunakan teknologi canggih untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi dalam proses produksi. Teknologi ini mencakup penggunaan pestisida, pupuk, bibit unggul, dan alat-alat pertanian modern.

Selain penggunaan teknologi ada hal lain yang mempengaruhi tingkat produksi yaitu perubahan iklim. Perubahan iklim juga mempengaruhi perkembangan agrobisnis pertanian. Perubahan iklim seperti perubahan pola curah hujan, banjir, kekeringan, dan naiknya suhu udara dapat mempengaruhi produktivitas pertanian dan kualitas hasil pertanian. Oleh karena itu, para petani dan pengusaha agrobisnis perlu mengembangkan strategi dan teknik pengelolaan pertanian yang tepat untuk menghadapi perubahan iklim.

Selain perubahan iklim, hal lain yang turut berpengaruh terhadap produksi bahan pangan atau pertanian yaitu kondisi sosial dan politik. Kondisi sosial dan politik juga mempengaruhi perkembangan agrobisnis pertanian misalnya, konflik politik dan sosial dapat menghambat produksi dan distribusi hasil pertanian. Sedangkan kebijakan pemerintah dapat mempengaruhi pengelolaan pertanian seperti pemberian subsidi, penentuan harga komoditas pertanian, dan pembangunan infrastruktur pertanian. Pengelolaan agrobisnis

pertanian akan sangat berperan penting dalam pemenuhan kebutuhan pangan, pengembangan ekonomi, dan kesejahteraan masyarakat.

Salah satu hal yang bisa meningkatkan kesejahteraan masyarakat yaitu tingkat pendapatan. Hal itu berlaku pada semua kalangan dan profesi pekerjaan, salah satunya profesi sebagai petani. Permasalahan yang dihadapi oleh petani adalah tingkat pendapatan petani yang tidak stabil yang disebabkan oleh biaya produksi yang dikelola serta luas lahan yang tidak sesuai dengan hasil yang didapatkan. Menurut Hakim (2018:38) taraf hidup yang baik merupakan tujuan utama bagi petani yang dalam hal ini sangat tergantung dari pendapatan yang diperoleh, akan tetapi pada kenyataannya sebagian dari mereka relatif masih berpenghasilan rendah sehingga berpengaruh pada kehidupan sehari-hari.

Tingkat pendapatan petani yang tidak stabil tidak terjadi di salah satu daerah saja tetapi bisa terjadi di daerah lain seperti pendapatan petani di Kabupaten Mimika. Kabupaten Mimika merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Papua Tengah, Indonesia. Di daerah ini, agrobisnis pertanian memiliki potensi besar untuk dikembangkan karena memiliki lahan yang cukup luas dan sumber daya alam yang melimpah. Beberapa jenis pertanian yang potensial dikembangkan di Kabupaten Mimika seperti sayuran dan buah yang bisa berkembang baik. Komoditi tersebut banyak dikembangkan secara individu maupun secara kelompok. Kelompok tani lebih mendominasi dari pada petani individual dalam usaha pertanian ini. Salah satu penyebab kelompok tani lebih banyak dari pada petani individual yaitu terletak pada modal atau biaya produksi yang di subsidi oleh pemerintah daerah. Dengan adanya subsidi dari pemerintah maka bisa membantu petani mengoptimalkan biaya produksi yang digunakan untuk mengelolah lahan yang ada. Manfaat lainnya adalah pemupukan berimbang dengan harga terjangkau, sehingga produksi dan produktivitas meningkat. Melalui subsidi pula, pemerintah memastikan bahwa subsidi pupuk dan benih merupakan faktor penting penentu produksi pertanian. Untuk mendapatkan pupuk bersubsidi ini ada beberapa syarat yang harus dipenuhi petani. Salah satu syaratnya adalah petani harus terlebih dahulu bergabung dengan kelompok tani di daerah dan wilayahnya.

Salah satu daerah yang disubsidi oleh Pemerintah Kabupaten Mimika adalah Distrik Mimika Baru. Dalam hal ini para kelompok tani di Distrik Mimika Baru mengembangkan komoditi sayuran seperti kangkung, sawi, cabai, tomat dan sayuran lainnya. Distrik Mimika Baru sendiri memiliki 70 kelompok tani menurut Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Mimika sebagaimana ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 1 Kelompok Tani di Distrik Mimika Baru

No	Kelurahan	Jumlah Kelompok Tani	Jumlah Anggota	Luas Lahan (h)
1	Timika Jaya	7	92	57
2	Ninabua	6	102	87
3	Perintis	7	96	96
4	Sempan	4	50	39,5
5	Nayaro	2	38	24
6	Pasar Sentral	23	337	327,5
7	Wanagon	4	57	62
8	Koperapoka	1	10	6
9	Kebun Sirih	3	31	11
10	Hangaitji	1		
11	Kwamki Baru	2	21	9,75
12	Timika Indah	10	129	74
Jumlah		70	963	793,75

Sumber: Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan, 2022

Pemerintah daerah telah melakukan upaya untuk meningkatkan pendapatan petani melalui program dan kebijakan pemerintah, termasuk subsidi, pelatihan teknis, bantuan modal, dan dukungan akses pasar. Secara umum, upaya untuk meningkatkan pendapatan petani menjadi sangat penting dalam upaya untuk mencapai ketahanan pangan dan mengurangi kemiskinan di wilayah pedesaan.

Pendapatan petani dapat sangat bervariasi tergantung pada faktor-faktor seperti jenis tanaman yang dibudidayakan, ukuran lahan yang dimiliki, tingkat produktivitas, harga jual, dan kondisi pasar. Beberapa petani mungkin menghasilkan pendapatan yang cukup tinggi, sementara yang lain mungkin mengalami kesulitan finansial.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hakim (2018:38) mengatakan bahwa hubungan antara biaya produksi dengan pendapatan petani mempunyai hubungan yang positif. Biaya produksi meliputi biaya-biaya yang dikeluarkan dalam menghasilkan produk, seperti biaya bahan baku, tenaga kerja, peralatan, bahan bakar, dan lain-lain. Biaya produksi yang tinggi dapat menurunkan pendapatan petani karena petani harus membayar biaya-biaya seperti pembelian benih, pupuk, pestisida, tenaga kerja, dan lain sebagainya. Semakin tinggi biaya produksi, semakin tinggi pula harga jual yang dibutuhkan untuk mencapai laba yang diinginkan. Jika harga jual tidak dapat menutupi biaya produksi, maka akan terjadi kerugian atau bahkan kebangkrutan.

Juga Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ratna Daini, Iskandar dan Masutra (2020:155) juga mengatakan bahwa luas lahan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani. Sedangkan luas lahan yang digunakan akan mempengaruhi produksi total. Semakin besar luas lahan yang digunakan, semakin banyak produk yang dapat dihasilkan. Namun, perlu diingat bahwa semakin besar luas lahan, semakin tinggi pula biaya produksi karena biaya operasional dan investasi yang lebih besar. Oleh karena itu, untuk memperoleh pendapatan yang optimal, perlu ditemukan titik keseimbangan antara biaya produksi dan luas lahan yang digunakan. Hal ini akan memungkinkan petani atau pengusaha untuk mencapai profitabilitas yang maksimal dengan memperoleh pendapatan yang cukup tinggi tanpa harus menaikkan harga produk secara signifikan.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk membuat penelitian tentang “Analisis Pengaruh Biaya Produksi dan Luas Lahan Terhadap Pendapatan Kelompok Tani di Distrik Mimika Baru”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian asosiatif. Menurut Siregar (2013:7) Penelitian Asosiatif bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Metode ini digunakan untuk mengetahui pengaruh biaya produksi dan luas lahan terhadap pendapatan kelompok tani di Distrik Mimika Baru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis

A. Deskripsi Variabel Penelitian

Berdasarkan hasil pengumpulan data dari setiap responden maka diperoleh nilai setiap variabel, baik variabel independent maupun variabel dependent. Tabel 5.1 berikut akan disajikan nilai untuk setiap variabel yang digunakan dalam analisis.

Tabel 1

Biaya Produksi, Luas Lahan dan Pendapatan Petani di Distrik Mimika Baru.

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation

Biaya Produksi	90	2400000	15505000	6302936,11	3199359,876
Luas Lahan	90	700	20000	1689,17	2150,911
Pendapatan	90	4750000	24500000	11180555,56	5149728,336
Valid N (listwise)	90				

Sumber: Output SPSS 25 data diolah 2023

Tabel 1 menunjukkan gambaran tentang biaya produksi, luas lahan dan pendapatan petani di Distrik Mimika Baru. Variabel pertama yaitu biaya produksi (X1) yang dikeluarkan oleh 90 responden terdapat responden dengan biaya produksi minimum sebesar Rp 2.400.000 serta responden dengan biaya produksi maksimum sebesar Rp 15.505.000 dan jumlah biaya rata-rata dari 90 responden yaitu sebesar Rp 6.302.936,11. Kategori kedua yaitu luas lahan (X2) yang dimiliki oleh 90 responden terdapat responden dengan luas lahan minimum sebesar 700 m² serta responden dengan luas lahan maksimum sebesar 20.000 m² dan luas lahan rata-rata dari 90 responden yaitu sebesar 1.689 m². Selanjutnya pendapatan (Y) yang diterima oleh 90 responden terdapat responden dengan pendapatan minimum sebesar Rp 4.750.000 serta responden dengan pendapatan maksimum sebesar Rp 24.500.000 dan jumlah pendapatan rata-rata dari 90 responden yaitu sebesar Rp 11.180.555.

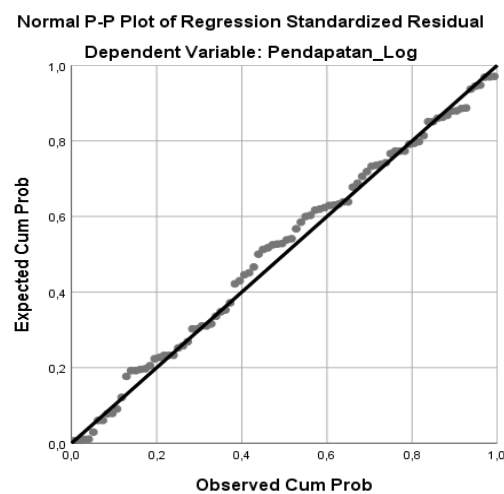
B. Uji Asumsi Klasik

Menurut Mardiatmoko (2020:334) uji asumsi klasik adalah analisis yang dilakukan untuk menilai apakah di dalam sebuah model regresi linear *Ordinary Least Square* (OLS) terdapat masalah-masalah asumsi klasik. Beberapa uji asumsi klasik yang akan dilakukan yaitu normalitas, multikolinearitas dan heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Menurut Janie (2012:35) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data / titik pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Model regresi dikatakan memenuhi asumsi normalitas apabila data menyebar di sekitar garis diagonal atau grafik histogramnya.

Gambar 1: Normalitas Grafik Hasil Uji



Sumber: Output SPSS 25 data diolah 2023

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Mardiatmoko (2020:334) Multikolinearitas merupakan keadaan dimana terjadi hubungan linear yang sempurna atau mendekati antar variabel independen dalam model regresi. Suatu model regresi dikatakan mengalami multikolinearitas jika ada fungsi linear yang sempurna pada beberapa atau semua independen variabel dalam fungsi linear. Gejala adanya multikolinieritas antara lain dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* dan Tolerance nya. Jika nilai *VIF* <10 dan *Tolerance* > 0,1 maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 2 Hasil Uji Multikolinearitas: Coefficients^a

Coefficients ^a						
Model		Correlations			Collinearity Statistics	
		Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)					
	Biaya_Log	,971	,924	,539	,388	2,575
	Luas_Log	,812	,356	,085	,388	2,575

Sumber: Output SPSS 25 data diolah 2023

Hasil uji multikolinearitas yang disajikan pada tabel 2 memperlihatkan bahwa tidak ada masalah multikolinearitas. Hal ini dapat dilihat dari nilai *VIF* untuk ke dua variabel independen <10 dan nilai *Tolerance* >0,100.

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Mardiatmoko (2020:335), heteroskedastisitas merupakan keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Cara pengujiannya dengan Uji Glejser. Pengujian dilakukan dengan meregresikan variabel-variabel bebas terhadap nilai absolute residual. Residual adalah selisih antara nilai variabel Y dengan nilai variabel Y yang diprediksi, dan absolut adalah nilai mutlaknya (nilai positif semua). Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan *absolut residual* > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil pengujian pada table berikut:

Tabel 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,296	,249		-1,189	,238
	LN_X1	,026	,016	,184	1,623	,108
	Luas Lahan	-5,661E-6	,000	-,159	-1,403	,164

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Output SPSS 25 data diolah 2023

C. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji kelayakan model (Uji F) dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi yang dibangun tentang pengaruh biaya produksi (X_1), luas lahan (X_2), terhadap pendapatan (Y) petani di Distrik Mimika Baru dapat diterima kelayakannya. Uji ini dilakukan dengan melihat nilai signifikansi menggunakan ketentuan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ atau dengan melihat perbandingan nilai F_{hitung} dan F_{tabel} yang mana jika nilai signifikansi lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ dan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka model penelitian dikatakan layak. Hasil pengujian kelayakan model regresi disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4 Hasil Perhitungan Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3,513	2	1,757	836,816	,000 ^b
	Residual	,183	87	,002		
	Total	3,696	89			

Sumber: Output SPSS 25 data diolah 2023

Dari tabel 5.4 didapatkan nilai signifikansi keseluruhan dari variabel biaya produksi (X_1), luas lahan (X_2) terhadap pendapatan (Y) petani di Distrik Mimika Baru sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf 0,05 sedangkan nilai F_{hitung} 836,816 > F_{tabel} 3,101 ($\alpha = 5\%$ dk pembilang = 2 dan dk penyebut = 87). Dengan demikian disimpulkan bahwa model regresi pada dapat diterima dan layak untuk dilanjutkan.

D. Uji Pengaruh Biaya Produksi dan Luas Lahan Terhadap Pendapatan Kelompok Tani

Pengaruh biaya produksi dan luas lahan terhadap pendapatan kelompok tani di Distrik Mimika Baru diuji menggunakan regresi linier berganda. Hasil pengujian diperoleh nilai koefisien regresi sebagaimana disajikan sebagai berikut:

Tabel 5 Hasil Uji Pengaruh

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,557	,162		9,630	,000
	Biaya_Log	,757	,033	,865	22,619	,000
	Luas_Log	,110	,031	,136	3,549	,001

Sumber: Output SPSS 25 data diolah 2023

Didasarkan pada hasil uji pengaruh tabel 5.5 maka persamaan analisis regresi antara variabel biaya dan luas lahan terhadap pendapatan petani di Distrik Mimika Baru dapat diinformasikan kedalam model persamaan $Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2$ dengan hasil formasi sebagai berikut:

$$\text{Pendapatan} = 1.557 + 0.757 \text{ biaya} + 0.110 \text{ luas lahan}$$

Didasarkan pada persamaan regresi yang telah disusun, pengaruh setiap variabel terhadap minat dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Nilai konstanta pada persamaan regresi sebesar 1,557 yang memiliki arti bahwa terjadi kenaikan pendapatan sebesar Rp.1,557 jika variabel biaya produksi dan luas lahan nilainya tetap atau tidak berubah, dengan kata lain terjadi peningkatan pendapatan tersebut tidak dipengaruhi oleh biaya produksi dan luas lahan tetapi terdapat faktor lain yang menyebabkan terjadinya peningkatan pendapatan di luar model penelitian.
- Nilai koefisien regresi biaya (X_1) bertanda positif sebesar 0,757. Hal ini bermakna bahwa biaya memiliki pengaruh dalam meningkatkan pendapatan petani di Distrik Mimika Baru yang mana apabila pada variabel lainnya tidak terjadi perubahan nilai koefisien regresi, maka perubahan variabel biaya akan mampu menaikkan pendapatan petani di Distrik Mimika Baru sebesar Rp 0,757.
- Luas Lahan (X_2) memiliki koefisien regresi bertanda positif yaitu 0,110. Nilai koefisien bertanda positif berarti bahwa apabila ada kenaikan 1 m² variabel luas lahan akan menyebabkan kenaikan pendapatan petani sebesar 0,110 poin. Maka dengan adanya kenaikan luas lahan akan meningkatkan pendapatan petani di Distrik Mimika Baru.

E. Uji Parsial (Uji t)

Pengujian secara parsial atau Uji t dilakukan untuk mengukur sejauh mana pengaruh dari setiap variabel independen yakni biaya produksi dan luas lahan terhadap pendapatan dilihat berdasarkan hasil uji t statistik menggunakan kriteria penilaian hipotesis jika, nilai t hitung \leq t tabel, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, dan sebaliknya jika t tabel $>$ t hitung, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hipotesa statistik pengujian adalah sebagai berikut:

- a. H_0 : Biaya produksi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan.
- b. H_1 : Biaya produksi berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan.
- c. H_0 : Luas lahan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan.
- d. H_1 : Luas lahan berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan.

Nilai t_{hitung} yang diperoleh dengan menggunakan SPSS versi 25 sebagaimana ditunjukkan pada tabel 5.4 didapatkan nilai t_{hitung} untuk variabel biaya sebesar 22,619 dan nilai t_{hitung} variabel luas lahan sebesar 3,549. Selanjutnya perhitungan t_{tabel} dilakukan dengan *significant level* 5% menggunakan rumus:

$$t_{tabel} = \frac{1}{2} \alpha, df(n-k)$$

$$\begin{aligned} \text{maka } t_{tabel} &= \frac{1}{2} (0,050), df (90-3) \\ &= (0,025), df (87) \\ &= 1,987 \end{aligned}$$

Pengujian hipotesis variabel:

Pengujian 1 : Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $8,115 > 1,987$ dengan taraf signifikansi sebesar 0,00 lebih kecil dari 0,05 yang artinya H_0 ditolak, H_1 diterima. Dengan demikian secara parsial biaya produksi berpengaruh terhadap pendapatan petani di Distrik Mimika Baru.

Pengujian 2 : Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,459 > 1,987$ dengan taraf signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05 yang artinya H_0 ditolak, H_1 diterima. Dengan demikian secara parsial luas lahan berpengaruh terhadap pendapatan petani di Distrik Mimika Baru.

F. Uji Koefisien Determinansi

Untuk mengukur sejauh mana biaya produksi dan luas lahan dapat secara bersama-sama menjelaskan variasi variabel pendapatan, digunakan koefisien determinasi (R^2). R^2 menunjukkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen, dan semakin mendekati nilai satu, semakin baik pula kemampuan biaya produksi dan luas lahan dalam menjelaskan variabel pendapatan. Nilai R^2 yang mendekati satu menunjukkan bahwa variabel biaya produksi dan luas lahan mampu memberikan penjelasan yang lengkap tentang variabel pendapatan. Hasil pengujian koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 6 Hasil Pengujian Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,975 ^a	,951	,949	,04582	1,991

Sumber: Output SPSS 25 data diolah 2023

Berdasarkan tabel 5.6, terlihat bahwa koefisien determinasi (R^2) memiliki nilai 0,951 setelah diuji. Hal ini menunjukkan bahwa 95,1% variasi variabel pendapatan dapat dijelaskan oleh variasi dari variabel biaya produksi dan luas lahan, sedangkan sisanya 4,9% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diikutsertakan dalam penelitian.

G. Pengujian Hipotesis Penelitian

Untuk melihat kebenaran dari perumusan hipotesis penelitian yang telah dibangun maka dilakukan pengujian terhadap hipotesis penelitian sebagai berikut:

a. Pengaruh biaya produksi (X_1) terhadap pendapatan petani (Y)

Berdasarkan hasil pengujian regresi dari tabel 5.4 dapat diketahui nilai konstanta sebesar 1,557 maka dapat dikatakan jika variabel independen dianggap nol, maka perubahan biaya produksi adalah sebesar 0,757 satuan. Koefisien regresi X_1 sebesar 0,757 menyatakan bahwa setiap kenaikan biaya produksi sebesar satuan akan menaikkan pendapatan petani sebesar 0,757 satuan. Dan berdasarkan Nilai t_{hitung} sebesar 22,619 (di atas nilai t_{tabel} yaitu 1,987) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel biaya produksi berpengaruh secara signifikan terhadap variabel pendapatan petani. Dengan demikian hipotesis yang diduga biaya produksi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani di Distrik Mimika Baru, **diterima**.

b. Pengaruh Luas Lahan (X_2) terhadap pendapatan petani (Y)

Berdasarkan hasil perhitungan regresi dari tabel 5.4 dapat diketahui nilai konstanta sebesar 1,557 maka dapat dikatakan jika variabel independen dianggap nol, maka perubahan luas lahan adalah sebesar 0,110 satuan. Koefisien regresi X_2 sebesar 0,110 menyatakan bahwa setiap kenaikan luas lahan sebesar satuan akan menaikkan pendapatan petani sebesar 0,110 satuan. Dan berdasarkan Nilai t_{hitung} sebesar 3,549 (di atas nilai t_{tabel} yaitu 1,987) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel luas lahan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel pendapatan petani. Dengan demikian hipotesis yang diduga luas lahan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani di Distrik Mimika Baru, **diterima**.

Pembahasan

Setelah melakukan pengujian hipotesis pada penelitian ini, diperoleh kesimpulan bahwa ada hipotesis yang terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan petani di Distrik Mimika Baru. Selanjutnya akan dibahas secara rinci mengenai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

a. Pengaruh biaya produksi terhadap pendapatan petani di Distrik Mimika Baru

Menurut Suparmoko (Furqon, 2018:54) Bagi setiap usaha, baik skala kecil, menengah maupun besar modal merupakan salah satu faktor yang sangat penting yang dapat menentukan tingkat produksi dan juga pendapatan. Berdasarkan pengujian menunjukkan bahwa biaya produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani di Distrik Mimika Baru. Hal ini dikarenakan beberapa petani bisa menghemat atau mengoptimalkan biaya yang ada. Seperti pupuk, para petani tidak menggunakan tanamannya dengan pupuk kimia melainkan dengan pupuk kandang (kotoran ayam) dengan begitu para petani bisa menekan jumlah pengeluaran biaya produksinya. Selanjutnya yang bisa menekan biaya produksi petani yaitu proses penanaman komoditi yang bisa dimanfaatkan dengan baik seperti tumpang sari (satu lubang bisa ditanami dua jenis tanaman), dengan teknik tumpang sari bisa menghemat biaya peralatan, biaya pupuk dan biaya tenaga kerja.

Efisiensi biaya biaya produksi petani dapat meningkat melalui bantuan pemerintah dalam berbagai bentuk seperti subsidi pupuk, bibit, mesin pertanian, dan program pelatihan. Dalam konteks ini, efisiensi biaya dapat didefinisikan sebagai pengurangan biaya produksi tanaman atau pengeluaran petani dalam menghasilkan satu unit produksi yang diinginkan. Dengan adanya bantuan dari pemerintah, petani dapat memperoleh sumber daya yang lebih baik dan terjangkau, sehingga biaya produksi dapat ditekan.

Salah satu contoh bantuan yang dapat meningkatkan efisiensi biaya petani di Distrik Mimika Baru adalah adanya subsidi pupuk dari pemerintah. Pupuk merupakan salah satu input penting dalam produksi tanaman, dan dapat memakan biaya yang cukup besar bagi petani. Dengan adanya subsidi pupuk dari pemerintah, petani dapat membeli pupuk dengan harga yang lebih murah, sehingga biaya produksi dapat ditekan dan efisiensi biaya dapat meningkat.

Selain itu, bantuan mesin pertanian dari pemerintah juga dapat membantu petani meningkatkan efisiensi biaya. Dalam proses produksi, petani memerlukan mesin-mesin pertanian seperti traktor, mesin pengolahan tanah, dan mesin panen. Dengan memiliki mesin pertanian yang modern dan efisien, petani dapat mengurangi biaya produksi dan mempercepat proses produksi.

a. Pengaruh luas lahan terhadap pendapatan petani di Distrik Mimika Baru

Menurut Moehar Daniel (Daini et al. 2020:139), luas lahan pertanian dapat mempengaruhi efisien atau tidak efisiennya suatu usaha pertanian. Berdasarkan pengujian menunjukkan bahwa luas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani di Distrik Mimika Baru. Pengaruh positif apabila pemanfaatan lahan pertanian bisa dimaksimalkan. Dengan luas lahan yang ada, para petani bisa memanfaatkan lahan untuk memperbanyak produksi tanaman pangan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan maka dapat dibuatkan kesimpulan dari penelitian ini yaitu:

- a. Biaya produksi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan kelompok tani di Distrik Mimika Baru yang dibuktikan dengan hasil uji secara parsial (uji t) dimana Nilai thitung sebesar 22,619 berada di atas nilai ttabel yaitu 1,987 disertai dengan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05.
- b. Luas Lahan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan kelompok tani di Distrik Mimika Baru yang dibuktikan dengan hasil uji secara parsial (uji t) dimana Nilai thitung sebesar 3,549 berada di atas nilai ttabel yaitu 1,987 disertai dengan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05.

DAFTAR PUSTAKA

- Daini, R., Iskandar, & Mastura. (2020). Pengaruh Modal dan Luas Lahan Terhadap Pendapatan Petani Kopi Di Desa Lewa Jadi, Kecamatan Bandar, Kabupaten Bener Meriah. *Journal Of Islamic Accounting Research*, 2(2), 136–157. <https://doi.org/https://doi.org/10.52490/j-iscan.v2i2.940>
- Damanik, J. A. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Di Kecamatan Masaran, Kabupaten Sragen. *Economics Development Analysis Journal*, 3(1), 212–224. <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/edaj.v3i1.3560>
- Dewi, N. L. P. R., Utama, M. S., & Yuliarmi, N. N. (2017). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Usaha Tani dan Keberhasilan Program Simantri Di Kabupaten Klungkung. *Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 6(2), 701–728. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/EEB/article/view/24578/17167>
- Firdaus, M. (2015). *Manajemen Agribisnis*. Bumi Aksara, Jakarta.

- Furqon, D. F. (2018). Pengaruh Modal Usaha, Lama Usaha, dan Sikap Kewirausahaan Terhadap Pendapatan Pengusaha Lanting Di Lemah Duwur, Kecamatan Kuwarasan, Kabupaten Kebumen. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, 7(1), 51–59. <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/ekonomi/article/view/8884>
- Gonibala, N., Masinanbow, V. A. J., & Maramis, M. T. B. (2019). Analisis Pengaruh Modal dan Biaya Produksi Terhadap Pendapatan UMKM di Kota Kotamobagu. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 19(1), 56–67. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jbie/article/view/22369>
- Hakim, A. (2018). Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Petani Mandiri Kelapa Sawit Di Kecamatan Segah. *Jurnal Ekonomi STIEP*, 3(2), 31–38. <https://doi.org/https://doi.org/10.54526/jes.v3i2.8>
- Harini, R., Dwi Ariani, R., & Supriyati. (2019). Analisis Luas Lahan Pertanian Terhadap Produksi Padi Di Kalimantan Utara. *Jurnal Kawistara*, 9(1), 15–27. <https://doi.org/https://doi.org/10.22146/kawistara.38755>
- Irawan, B, S., H, S., & U, K. (2006). Evaluasi Ekonomi Lahan Pertanian : Pendekatan Nilai Manfaat Multifungsi Lahan Sawah dan Lahan Kering. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia*, 11(3), 32–41. <https://jurnal.ipb.ac.id/index.php/JIPI/article/view/13910>
- Janie, D. N. A. (2012). *Statistik Deskriptif & Regresi Linier Berganda Dengan SPSS*. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Semarang, 1–43. <https://repository.usm.ac.id/detail-buku-11.html>
- Jannah, M. (2018). Analisis Pengaruh Biaya Produksi dan Tingkat Penjualan Terhadap Laba Kotor. *Jurnal BanqueSyar'i*, 4(1), 87–112. <https://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/bs/article/view/1073/877>
- Mahubessy, M., Pattiselanno, A. E., & Matitaputty, I. T. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Sayur Di Desa Waiheru Kecamatan Teluk Ambon Baguala. *Jurnal Agribisnis Kepulauan*, 8(1), 26–39. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30598/agrilan.v8i1.949>
- Mardiatmoko, G. (2020). Pentingnya Uji Asumsi Klasik Pada Analisis Regresi Linier Berganda (Studi Kasus Penyusunan Persamaan Allometrik Kenari Muda). *Jurnal Ilmu Matematika Dan Terapan*, 14(3), 333–342. <https://doi.org/https://doi.org/10.30598/barekengvol14iss3pp333-342>
- Mokodompit, P. I. S., Kindangen, J. I., & Tarore, R. C. (2019). Perubahan Lahan Pertanian Basah Di Kota Kotamobagu. *Jurnal Spasial*, 6(3), 792–799. <https://doi.org/https://doi.org/10.35793/sp.v6i3.26456>
- Moroki, S., Masinambow, V. A. ., & Kalangi, J. B. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Di Kecamatan Amurang Timur. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 18(5), 132–142. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jbie/article/view/21487>
- Muin, M. (2017). Pengaruh Faktor Produksi Terhadap Hasil Produksi Merica Di Desa Era Baru Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai. *Jurnal Economix*, 5(1), 203–214. <https://doi.org/https://ojs.unm.ac.id/economix/article/view/5374>
- Peraturan Pemerintah (PP) No. 54 Tahun 1996 tentang Pembentukan Kabupaten Mimika Di Wilayah Propinsi Daerah Tingkat I Irian Jaya. Diakses tanggal 24 April 2023 dari <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Download/46241/PP%20No.%2054%20Th%201996.pdf>
- Prihatminingtyas, B. (2019). Pengaruh Modal, Lama Usaha, Jam Kerja dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Di Pasar Landungsari. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi*, 7(2), 147–154. <https://jurnal.unitri.ac.id/index.php/refrensi/index>
- Siregar, S. (2013a). *Metode Penelitian Kuantitatif (1st ed.)*. Kencana.
- Siregar, S. (2013b). *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Sumolang, Z. V., Oldy Rotinsulu, T., & S. M. Engka, D. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Industri Kecil Olahan Ikan Di Kota Manado. *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Program Magister Ilmu Ekonomi Universitas Sam Ratulangi*, 1–17. <https://doi.org/https://doi.org/10.35794/jpekd.16459.19.3.2017>
- Undang-undang No.45 Tahun 1999 tentang Pembentukan Propinsi Irian Jaya Tengah, Propinsi Irian Jaya Barat, Kabupaten Paniai, Kabupaten Mimika, Kabupaten Puncak Jaya dan Kota Sorong.

Diakses tanggal 24 April 2023 dari
<https://peraturan.bpk.go.id/Home/Download/33882/UU%20Nomor%2045%20Tahun%201999.pdf>